

Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity (DER) Terhadap Tax Avoidance, dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Pomederasi (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2020 – 2023)

Riyan Sukmawati^{1*}, Sely Megawati Wahyudi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

[*riyansukmawati92@gmail.com](mailto:riyansukmawati92@gmail.com)

ABSTRACT *This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Tax Avoidance, with Firm Size as a moderating variabel. This research employs a quantitative approach, and the sampling technique used is purposive sampling. The research sample consists of 15 companies over a period of 4 years, resulting in a total of 60 sample data. The population in this study includes property and real estate sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The data collection techniques applied in this study are documentation, by obtaining data from annual reports of the companies for the years 2020–2023, and literature review, by examining various sources such as books, journals, and other relevant references. The data analysis methods used are multiple linear regression analysis and moderated regression analysis, with the assistance of IBM SPSS 25 software. The results of this study indicate that: (1) Return on Assets has a positive effect on Tax Avoidance; (2) Debt to Equity Ratio has no effect on Tax Avoidance; (3) Firm Size can moderate and strengthen the relationship between Return on Assets and Tax Avoidance; and (4) Firm Size is unable to moderate the relationship between Debt to Equity Ratio and Tax Avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Firm Size.*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai pomederasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 4 tahun dengan total 60 data sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2023 dan teknik studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan softwre IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Return on Assets berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance; (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance; (3) Ukuran Perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan Return on Assets terhadap Tax Avoidance; (4) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci: Tax Avoidance; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Ukuran Perusahaan.

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/teropong.v15i1.36285>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi besar bagi penerimaan negara Indonesia. Pajak mendukung adanya kemandirian finansial negara. Pajak memiliki sifat memaksa sehingga seorang wajib pajak wajib menyetorkan pajak kepada negara. Pendapatan pajak akan dikontribusikan oleh negara untuk pembangunan nasional agar tercapai kesejahteraan untuk rakyat Indonesia. Pendapatan pajak juga dipergunakan untuk mengatur besar kecilnya anggaran yang akan dikeluarkan oleh negara dalam pembiayaan pembangunan maupun anggaran rutin pemerintah (Tri Wahyuni and Djoko Wahyudi 2021)

Salah satu yang menjadi penyebab penerimaan pajak tidak mencapai target adalah adanya penggunaan sistem self assessment yang dapat menimbulkan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh para wajib pajak atau perusahaan (Kasus et al. 2023). Pemungutan pajak yang dilakukan dengan menggunakan sistem self assessment menimbulkan dampak buruk bagi perpajakan di Indonesia, dengan menggunakan sistem ini dapat memunculkan segala bentuk tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan atau peraturan pajak.

Menurut Pohan (2019) mendefinisikan tax avoidance sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa grey area, yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terutang. Tax avoidance adalah upaya menghindari pengenaan pajak dengan melihat transaksi yang bukan merupakan objek pajak agar beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang atau lebih efisien (Indriani and Juniarti 2020).

Fenomena lain dari tax avoidance juga terjadi pada kasus perusahaan property dan real estate yang melakukan tax avoidance salah satunya yaitu Perusahaan properti PT Agung Podomoro Land Tbk Dalam eksekusi kasus penggelapan pajak, 11,5 juta dokumen dibocorkan yang dikenal dengan Panama Papers. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email, yang berisi rincian 2.1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks, dan sisanya sekitar 2.000 file lainnya (sumber: <https://news.solopos.com>). Berdasarkan fenomena kasus yang dipaparkan di atas. Semakin menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan pembayaran pajak di Indonesia khususnya perusahaan sektor property dan real estate masih rendah. sehingga menjadi salah satu indikasi adanya praktik tax avoidance.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan Perusahaan yang tentu berdampak pada semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan (Arianandini & Ramantha 2018). Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja ROA di suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi and Rahmayani (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Hanum and Manullang (2022) menyatakan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma and Sovita (2023) menunjukkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah Debt to Equity Ratio. DER itu menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasional dan aktiva perusahaan menggunakan hutang dari kreditur. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio debt to equity, maka semakin tinggi juga jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Fitriani and Sulistyawati 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Friskila (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ainniyya, Sumiati, dan Susanti (2021) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan. Sementara hasil penelitian yang telah diteliti (Suryani (2020) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak menggunakan hutang untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak tetapi untuk membiayai operasional perusahaan.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak Adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diasumsikan dapat memoderasi return on aset dan debt to equity terhadap tax avoidance. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat atau memperlemah return on aset dan debt to equity terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dianggap telah stabil sehingga aksesnya ke pasar modal untuk mencari tambahan modal lebih mudah, sedangkan perusahaan yang masih baru dan berukuran kecil akan lebih sulit dalam mencari tambahan modal di pasar modal (Setyaningsih and Sucipto 2021).

KAJIAN TEORI

Teori agensi. Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan manajer (agent). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak di mana pihak principal (pemegang saham) memberi wewenang kepada manajer untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik untuk mengoptimalkan keuntungan para principal (pemegang saham) dan sebagai imbalannya manajer akan memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontrak.

Tax Avoidance. Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah usaha atau tindakan untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang akan ditimbulkannya, Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengurangi beban pajak dengan cara legal serta dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam bidang perpajakan, tindakan-tindakan yang dilakukan seperti halnya pemotongan atau pengecualian yang diperkenankan, manfaat lain yang belum memiliki peraturan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa Tax Avoidance merupakan tindakan yang dibenarkan selama tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak keluar dari aturan perpajakan yang berlaku (Pratama and Murtin 2020). Penghindaran pajak bisa diukur dengan menggunakan BTD Atau Book Tax Diffierient, Di mana book income adalah nilai laba sebelum pajak perusahaan pada periode tertentu serta taxable income adalah nilai laba sebelum pajak perusahaan pada periode tertentu setelah dilakukan koreksi fiskal. Semakin besar nilai BTD, berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin signifikan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan (Sari & Prabowo 2023). Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BTD} : \frac{\text{Book Income} - \text{Taxable Income}}{\text{total Asset}}$$

Return On Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai Return on Assets (ROA) maka akan semakin bagus performa yang dimiliki perusahaan tersebut. (Yohan and Pradipta 2019). Return on assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. (ROA) dalam penelitian ini sangat relevan karena ROA berfungsi sebagai indikator yang efektif untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja operasional Perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi angka DER, semakin tinggi asumsi risiko terhadap leverage perusahaan. Dari penggunaan hutang ini akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Sehingga, hubungan antara leverage dan praktik adalah perusahaan menggunakan dana dari luar (hutang) dengan tujuan mencapai struktur modal yang optimal. DER tidak hanya mencerminkan aspek finansial perusahaan tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami dinamika pengelolaan pajak dan keputusan investasi di dalam perusahaan. Pengukuran leverage mengacu pada penelitian Darsani & Sukartha (2021). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki Perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam membayarkan hutang jangka Panjang menggunakan modal, ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Hui Ling, 2021:84) Dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi 3 kriteria yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Sehingga kematangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari total asetnya, maka semakin besar total aset akan semakin baik prospek perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang lama (Fauzan, Ayu, and Nurharjanti 2019). Perusahaan yang memiliki jumlah laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah beban pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan upaya praktik *tax avoidance* (Apriatna and Oktris, 2022). Pengukuran ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Nibras and Hadinata (2020), Sarasati and Asyik (2019), dan Indira Yuni and Setiawan (2019) yang diukur menggunakan proksi logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan merubah struktur total aset perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Pattiruhu, 2020). yang ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dan penelitian Kuantitatif, jenis penelitian kasual yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, untuk menguji pengaruh Return on Assets dan leverage, terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variable Pemoderasi. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka pada laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). data laporan keuangan ini dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti kemudian hasil tersebut akan ditarik kesimpulan dan analisis yang menggunakan uji statistik

Populasi dan Sample Penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ROA dan DER berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi keputusan perusahaan sektor property dan real estate dalam melakukan tindakan Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling dan jumlah sample yang menjadi kriteria sebanyak 15 perusahaan dengan waktu penelitian 4 tahun, sehingga jumlah sample Perusahaan sebanyak 80 data.

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Sedangkan teknik studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023

Metode analisis. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian teori melalui analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dengan alat analisis software IBM SPSS versi 25 Uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan model regresi linier berganda dan juga Moderated Regression Analysis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Stastistik Deskriptif.

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.00228	.10066	.0421813	.02558275
DER	60	.00197	2.90448	.6964632	.58366880
SIZE	60	15.59595	31.83314	25.6289497	4.57681564
BTD	60	.00228	.10112	.0433944	.02676743
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini adalah sebanyak 60 data observasi. nilai terendah ROA adalah sebesar 0,00228, sedangkan nilai tertinggi pada variabel *Return on Assets* adalah sebesar 0,10066. Nilai *mean* yang dihasilkan dari ROA adalah sebesar 0,421813 yang berarti secara rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* memiliki memiliki laba setelah pajak sebesar 42,18% dari total aset yang dimiliki. Hal ini juga menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk

menghasilkan laba yaitu hanya sebesar 42,18%. Standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,0255827 yang menunjukkan bahwa rentang nilai antar perusahaan sangat kecil atau sebaran datanya merata.

Nilai minimum pada variabel DER adalah sebesar 0,00197, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,90448. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,6964632 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan property dan real estate lebih banyak menggunakan utang dibanding ekuitas dalam kegiatan operasionalnya. Adapun standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,58366880. Angka tersebut lebih rendah daripada nilai mean yang dihasilkan yang berarti sebaran datanya merata dikarenakan rentang perbedaan nilai antar perusahaan cukup rendah.

Nilai terendah ukuran perusahaan adalah sebesar 15,59595, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 31,8331. Nilai mean yang dihasilkan dari ln total aset adalah sebesar 25,62895 yang berarti secara rata-rata perusahaan property dan real estate memiliki aset di atas 5 triliun dan tergolong perusahaan besar. Standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 4,576816, angka tersebut nilainya lebih kecil dari mean yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau sudah mampu menjelaskan keseluruhan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis suatu model penelitian untuk menilai apakah regresi linear berganda yang dihasilkan dari model penelitian tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Tabel 4.2.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01291282
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.154
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Angka tersebut tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Menurut buku imam ghozali Untuk mengatasi masalah ini, maka dilakukanlah transformasi data menggunakan metode semilog. Setelah dilakukan penerapan semilog maka di dapatlah Hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 4.2.2

Tabel 4.2.2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0987933
	Std. Deviation	.55279192
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.100
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Angka tersebut telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu $0,066 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.659	1.517
DER	.583	1.716
SIZE	.816	1.226

- a. Dependent Variable: Ln_BT D

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan tidak terdapat variabel bebas dengan nilai tolerance $< 0,10$ ataupun VIF > 10 yang berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.077	3.464		0.888	.378
	ROA	-37.780	20.692	-.290	-1.826	.073
	DER	-1.251	.965	-.219	-1.297	.200
	SIZE	.027	.104	.037	.257	.798

- a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa angka signifikansi pada masing-masing variabel independen yang diperoleh adalah di atas 0,05, kondisi ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan pada metode Glejser ($\text{sig.} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan untuk pengujian berikutnya.

D. Uji Autokolerasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.594	.57655	1.490

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Ln_BT D

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1.490. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel DW pada angka signifikansi sebesar 0.05, jumlah sampel sebanyak 60 data ($n=60$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh angka dL (batas bawah) adalah sebesar 1.4797 dan dU (batas atas) sebesar 1.6889. Oleh karena $1.4797 < 1.490 < (4 - 1.4797)$ atau $dU < DW < (4 - dU)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.594	.57655	1.490

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Ln_BT D

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 29,780. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan Ftabel. Diketahui Ftabel adalah sebesar 2,77 ($df_1(k-1) = 3$; $df_2(n-k) = 57$; di mana “n” adalah jumlah sampel dan “k” adalah jumlah variabel), maka $29,780 > 2,77$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan pengambilan keputusan uji kesesuaian model (uji F) di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

B. Uji Statistik T

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.004	.605		-8.272	.000
ROA	25.744	3.614	.728	7.124	.000
DER	-.129	.168	-.083	-.763	.449
SIZE	.023	.018	0.114	1.245	.218

a. Dependent Variable: Ln_BTD

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat nilai Thitung dan angka signifikansi (sig.) pada setiap variabel. Angka Thitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ttabel. Diketahui nilai Ttabel pada model ini adalah sebesar 2,00324 ($\alpha = 0,05$; $df(n-k) = 56$, di mana "n" adalah jumlah sampel dan "k" adalah jumlah variabel). Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai thitung sebesar 7,124 yang menunjukkan bahwa thitung < ttabel ($7,124 > 2,00324$) dengan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Assets berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan arah korelasi positif (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
2. Nilai thitung pada variabel DER adalah sebesar -0,763, hal ini menunjukkan bahwa thitung < ttabel ($-0,763 < 2,00324$) dengan tingkat signifikansi adalah 0,449 ($0,449 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (H_0 diterima dan H_2 ditolak).
3. Variabel SIZE memiliki thitung sebesar 1,245 yang berarti thitung < ttabel ($1,245 < 2,00324$) dengan tingkat sig. sebesar 0,218 yang berarti bahwa SIZE secara individual tidak berpengaruh terhadap BTD.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.004	.605		-8.272	.000
ROA	25.744	3.614	.728	7.124	.000
DER	-.129	.168	-.083	-.763	.449
SIZE	.023	.018	.114	1.245	.218

a. Dependent Variable: Ln_BTD

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -5,004 + 25,744ROA + (-0,129)DER + 0,023SIZE$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -5,004 menunjukkan bahwa jika variabel independen (ROA, DER, Size) dianggap konstan, maka Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan BTD akan mengalami penurunan sebesar -5,004.
- Koefisien regresi variabel Return on Assets (β_{1X1}) adalah sebesar 25,744 yang berarti setiap ROA mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka angka BTD akan mengalami kenaikan sebesar 25,744.
- Koefisien regresi DER (β_{2X2}) adalah sebesar -0,129 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada DER sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai Tax Avoidance yang diproksikan dengan angka BTD sebanyak 0,129.
- Koefisien regresi SIZE ($\beta_{3.Z}$) adalah sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai BTD sebanyak 0,023.

5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.8 Moderated Regression Analysis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.171	.252		-16.542	.000
ROA	-1.280	10.983	-.036	-.117	.908
DER	.905	.609	.584	1.485	.143
ROA*SIZE	.944	.389	.735	2.428	.018
DER*SIZE	-.050	.028	-.727	-1.816	.075

a. Dependent Variable: Ln_BT D

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2025

Berdasarkan table diatas, persamaan model MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1X1} + \beta_{2X2} + |\beta_{3X1*Z}| + |\beta_{4X2*Z}| + e$$

$$Y = -4,171 + (-1,280)ROA + 0,905DER + |0,944ROA*SIZE| + |(-0,050)DER*SIZE$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi pada variabel ROA dengan SIZE (β_{4X1*Z}) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% pada ROA*SIZE, maka akan meningkatkan Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan BTD sebanyak 0,944%. Diketahui nilai sig. pada variabel interaksi antara ROA dengan SIZE adalah sebesar 0.018 (<0.05) dengan arah korelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh Return on Assets terhadap Penghindaran Pajak (H0 ditolak dan H3 diterima).
- Nilai koefisien regresi pada variabel DER dengan SIZE (β_{5X2*Z}) sebesar -0,050 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% pada DER*SIZE, maka akan menurunkan Tax Avoidance yang diproksikan dengan BTD sebanyak 0,050. Nilai Signifikansi variabel interaksi antara DER dengan SIZE adalah sebesar 0,075 (>0.05) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance (H0 diterima dan H4 ditolak).

Pengaruh Return on Assets Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. ROA menjadi indikator kinerja yang mencerminkan kondisi performa perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mengolah modalnya menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan mampu untuk membayar beban pajak yang terutang dan tidak melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, Meutia, and Candrakanta (2022) dan Sahlan and Prabowo (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan menggunakan Return On Assets berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma and Sovita (2023) menunjukkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Return on Assets terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara Return on Assets dengan Tax Avoidance (H3 diterima). Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Return on Asset (ROA) dan praktik Tax Avoidance. ROA adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, Tax Avoidance adalah praktik perusahaan untuk mengurangi kewajibannya secara legal. Perusahaan besar dengan ROA yang tinggi kemungkinan lebih mampu menggunakan strategi perencanaan pajak yang kompleks untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Namun, perusahaan kecil dengan ROA yang tinggi mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan strategi perpajakan yang serupa. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara ROA dan Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini didukung oleh Amiah (2022) dan Suyanto and Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan profitabilitas dengan menggunakan ROA dengan penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita and Herliansyah (2019) dan Safitri & Muid (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau hipotesis kedua ditolak (H2 ditolak). Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian hipotesis uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 0,449 ($0,449 > 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh. DER pada perusahaan property dan real estate menunjukkan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas tidak menjadi pengaruh terjadinya penghindaran pajak. Rasio utang yang tinggi mengakibatkan tingginya beban bunga, sehingga mengurangi laba yang dikenakan pajak, sementara dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hutang dapat memberikan manfaat pajak tertentu, perusahaan dapat memilih untuk membatasi penggunaan hutang karena resiko keuangan yang terkait, seperti beban bunga dan kemampuan membayar utang. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, tidak menjamin bahwa mereka akan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Fokus utama perusahaan adalah menjaga likuiditas dan operasional, bukan pada penghindaran pajak. Akibatnya, bunga yang dihasilkan tidak dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Pemanfaatan utang dalam jumlah besar akan menimbulkan risiko signifikan yang akan dihadapi oleh perusahaan (Wardana, Mulyani, and Nuridah 2024).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Fauziah and Kurnia (2021) dan Thesia (2022) bahwa leverage yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai rasio leverage, menandakan bahwa perusahaan menggunakan jumlah pendanaan yang lebih besar dari hutang pihak ketiga, sehingga biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut juga meningkat. Namun, peningkatan biaya bunga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Meskipun demikian, hal ini tidak selalu mendorong perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dengan hutang sebanyak mungkin. Namu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Friskila (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara leverage yang diproksikan dengan DER terhadap penghindaran pajak secara negatif dan tidak signifikan (H4 ditolak). Hal ini dibuktikan pada uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang memperoleh angka sig. variabel interaksi antara DER dengan SIZE adalah sebesar 0,075 (>0.05) yang berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi DER terhadap Penghindaran Pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan Tax Avoidance, karena beban bunga yang berasal dari Debt to Equity Ratio dapat mengurangi penghasilan suatu perusahaan yang berdampak pada beban pajak. Meskipun perusahaan besar memiliki akses lebih besar ke pasar keuangan dan dapat menggunakan hutang sebagai strategi perpajakan. Faktor-faktor seperti resiko keuangan dan stabilitas perusahaan juga perlu dipertimbangkan. Praktik Tax Avoidance pada perusahaan biasanya ditentukan oleh kebijakan manajerial dan internal perusahaan dibanding faktor eksternal seperti ukuran perusahaan Suyanto and Kurniawati (2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Suyanto and Kurniawati (2022) (Hermanto and Puspita 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi secara negatif antara Debt to Equity Ratio terhadap penghindaran pajak. Artinya tingkat DER yang tinggi dan ukuran yang besar tidak akan memengaruhi perusahaan dalam melakukan Tindakan penghindaran pajak. Namu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakuakn hutapea & Herawaty (2020). Menyatakan bahwa ukuran memoderasi pengaruh DER terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Return on Assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan LTD dan memperoleh arah korelasi yang positif. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka LTD akan semakin meningkat yang berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan Penghindaran Pajak (H1 diterima)
2. Variabel Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pembiayaan melalui utang tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance (H2 ditolak)
3. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara variabel ROA dengan Tax Avoidance, yang berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan cenderung memiliki sumber daya yang besar untuk melakukan Tax Avoidance secara aman agar menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (H3 diterima).

4. Ukuran perusahaan memoderasi secara negatif dan tidak signifikan pada hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan praktik penghindaran pajak (H4 ditolak)

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, Nur. 2022. "Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(1): 63–73.
- Arsani & Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5(1): 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>.
- Fauziah, Frida, and Kurnia. 2021b. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 10(4): 1–21. <https://finance.detik.com>.
- Fitriani, Ayu, and Ardiani Ika Sulistyawati. 2020. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Solusi* 18(2): 143–61. doi:10.26623/slsi.v18i2.2296.
- Friskila, Triana. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 8(2): 201–24. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Zulia, and Jesica Heriani Manullang. 2022. "Pengaruh Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak." *Owner* 6(4): 4050–61. doi:10.33395/owner.v6i4.1008.
- Hermanto, Hermanto, and Intan Puspita. 2022. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 1186–94. doi:10.32670/fairvalue.v5i2.2121.
- albuana, Nawang, Budi Prasetyo, Pribadi Asih, Yenni Arnas, Suse Lamtiar Simbolon, Alwazir Abdusshomad, Benny Kurnianto, et al. 2021. "Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia." *Academy of Strategic Management Journal* 20(SpecialIssue2): 1–12.
- Muhammad Ikhlusal, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, and Samino Hendrianto. 2022. "Pengaruh Return on Assets, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif Dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Akuntansi* 1(4): 157–78. doi:10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119.
- Novita, Elgina Sari, and Yudhi Herliansyah. 2019. "The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance." *Saudi Journal of Economics and Finance* 03(10): 366–73. doi:10.36348/sjef.2019.v03i09.001.
- Pratama, Adam Zain, and Alek Murtin. 2020. "Faktor Penentu Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 4(1): 93–102. doi:10.18196/rab.040156.
- Rahma, Nurul Idayatul, and Ingra Sovita. 2023. "Pengaruh Thin Capitalization, Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 01(03): 143.
- Ratnasari, Linda, and Budiyanto. 2016. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei." *Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 1–15.

- Riyadi, Wulan, and Melia Wida Rahmayani. 2022. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5(3): 368–72. doi:10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1145.
- Safitri & Muid. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Diponegoro Journal of Accounting* 9(4): 1–11.
- Sahlan, Ririn Ningsih, and Adia Adi Prabowo. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Capital Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)." *Media Akuntansi Perpajaka* 6(2).
- Setyaningsih, Ira Puspita, and Agus Sucipto. 2021. "Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas, *Leverage* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen." *Iqtishoduna* 17(2): 141–62. doi:10.18860/iq.v17i2.9509.
- uyanto, and Tri Kurniawati. 2022. "Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11(04): 820–32.
- Thesia, Jesslyn. 2022. "The Effect of Profitability, *Leverage* and Company Size on *Tax Avoidance*." *Outline Journal of Economic Studies*.
- ardana, Mulki, Sri Mulyani, and Siti Nuridah. 2024. "Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(6): 6442–51. www.idx.co.id.
- Widyastuti, Sari Mustika, Intan Meutia, and Aloysius Bagas Candrakanta. 2022. "The Impact of *Leverage*, Profitability, Capital Intensity, and Corporate Governance on *Tax Avoidance*." *Integrated Journal of Business and Economics* 7(1): 13–27.
- Yohan, and Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh ROA, *Leverage*, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.